

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang wajib untuk dicapai setiap diri manusia. Pasalnya pendidikan merupakan sebuah hal yang dapat mengantarkan manusia untuk meraih masa depan yang cemerlang, bahkan pendidikan juga mampu menjadi senjata paling ampuh untuk mengubah kehidupan mereka. Pendidikan memiliki arti yang cukup luas, yang mencakup segala bentuk perilaku dari generasi terdahulu untuk memberikan nilai-nilai kehidupan serta mampu memberikan pemahaman, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada generasi berikutnya untuk menyiapkan mereka (generasi muda) agar dapat mencapai tujuan hidup mereka dalam segi jasmani maupun rohani.

Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskannya, peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kompetensi dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, kreatif, mandiri, demokratis, tanggung jawab.¹

Undang-undang tersebut secara jelas menjelaskan bahwasanya fokus pendidikan tidak hanya pada sisi keilmuan saja, tetapi tiga hal yang menjadi fokus pendidikan, yaitu membangun pengetahuan atau pemahaman, mengembangkan kemampuan atau keterampilan, dan terbentuknya karakter peserta didiknya. Dalam praktiknya di lingkungan pendidikan, memang perlu penguatan pendidikan karakter bagi setiap individu .

Beberapa dekade terakhir ini dilakukan penguatan pendidikan karakter di Indonesia yang mana menjadi penting terutama bagi pelajar atau peserta didik. Terjadi krisis moral yang ada pada pelajar akhir-akhir ini. Hal tersebut terjadi pada anak muda, terutama di usia anak sekolah. Di Indonesia krisis moral dan intelektual yang parah sedang terjadi pada anak muda. Ini mungkin keuntungan, tetapi perilaku ini bisa merupakan akibat dari ketidakpedulian terhadap

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional.

lingkungan, ketidakpedulian terhadap orang lain, kehilangan sopan santun, jarak dari agama, dan semua sifat "buruk" lainnya.²

Terkikisnya moral yang telah dialami oleh para remaja juga menyebabkan maraknya penyimpangan sosial yang terjadi. Banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi pada kalangan remaja sekarang ini telah di tahap yang teramat memprihatinkan.³ Bagaimana tidak, banyak sekali kasus-kasus yang telah melibatkan para remaja utamanya siswa yang masih berstatus aktif sebagai pelajar dalam penyimpangan sosial yang terjadi, seperti membolos, narkoba, mabuk-mabukan, tawuran bahkan kejahatan seksual. Untuk itu dibutuhkan penanganan dalam mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan sosial tersebut.

Pendidikan karakter yakni sistem menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan karakter bagi masyarakat berupa pemahaman, kepekaan atau kesadaran serta tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada keseharian siswanya. Dalam pengertian ini, pendidikan karakter bukan hanya tentang hal-hal tertentu atau hal-hal buruk, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan kebiasaan dalam kehidupan yang baik, dalam keluarga, dalam masyarakat dan juga dalam lingkungan pendidikan. Misalnya siswa yang telah melakukan aktivitas dari pagi, kemudian beristirahat, mengaji dan malamnya terbiasa belajar, kebiasaan itulah yang menjadi dasar pendidikan karakter dalam diri siswa itu sendiri dan akan selalu dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang.⁴

Istilah pendidikan karakter di Indonesia mulanya dicetuskan ke sekolah-sekolah pada kisaran tahun 2005. Hal ini dijelaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2015, yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai dasar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang berbudi pekerti, bermoral, berbudaya, beretika, dan berperadaban yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.⁵

² Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Ta'allum* 03 (2015).

³ Disfungsi Keluarga et al., "Annisa Fitriyani, 2017 Disfungsi Keluarga Dalam Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Remaja Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 1," 2016, 1–10.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

⁵ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Islamic Boarding School (Analisis Berbasis Multidisipliner)*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 15.

Penerapan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran sikap siswa dalam pendidikan formal bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya kegiatan in-kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Hal itu diatur dalam Peraturan Presiden. Pasal 6 Nomor 87 Tahun 2017. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kegiatan intrakurikuler merupakan upaya penguatan nilai-nilai karakter dengan penguatan bahan ajar dan metode yang sesuai dengan muatan kurikulum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kemudian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler merupakan upaya penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka memperdalam atau memperkaya kegiatan di dalam kelas sesuai dengan isi kurikulum. Terakhir, pelaksanaan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkuat nilai-nilai karakter untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kerjasama dan kemandirian siswa sebaik-baiknya.⁶

Kegiatan yang dapat digunakan untuk penumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah salah satunya yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka yang dalam pelaksanaannya dilakukan diluar kelas pun dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran dan membangun karakter peserta didik. Dalam praktiknya banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat disampaikan kepada peserta didik melalui kepramukaan, contohnya yaitu dalam Dasa dharma dan tri satya pramuka yang dapat diamalkan oleh peserta didik.

Pada kurikulum merdeka, pramuka masih menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua sekolah karena kegiatan ini merupakan proses pengembangan pribadi dan kecakapan hidup siswa dengan adanya penghayatan dan nilai pramuka yang dijadikan pengalaman.⁷ Selain itu, ekstra kurikuler ini juga diperlukan karena kegiatan kepramukaan di sekolah mendorong pendidikan karakter yang kini banyak diabaikan dalam kurikulum mandiri. Selain itu, seluruh kegiatan kepramukaan juga dilandasi semangat gotong royong, toleransi, kemandirian dan kreatifitas yang sangat sesuai dengan profil siswa pancasila dalam kurikulum kemerdekaan. Oleh karena itu sangat dianjurkan kegiatan pramuka

⁶ Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 6 Tentang Penyelenggaraan PPK Pada Pendidikan Formal.

⁷ Ahmad Mustajab, "Sambutan Dalam Webinar 'Yuk Kenal Lebih Dekat Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan,'" n.d., <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mengenai-lebih-dekat-ekstrakurikuler-wajib-pendidikan-kepramukaan-ewpk>.

menjadi kegiatan ekstra yang diwajibkan dan menengah sebagai penguatan untuk Menumbuhkan Kesadaran Sikap unggul pada satuan pendidikan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diselenggarakan oleh setiap jenjang sekolah guna untuk memberdayakan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa, memiliki perilaku sosial, budi pekerti, moral dan kecakapan hidup. Ekstrakurikuler pramuka sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Namun, dari banyaknya ekstrakurikuler yang juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa di sekolah, pemerintah hanya menetapkan pramuka sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah. Hal tersebut diatur dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi: “(1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik;”⁹

Setiap sekolah mewajibkan semua peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pramuka, tidak terkecuali dengan MTs Negeri 1 Jepara. MTs Negeri 1 Jepara menjadi contoh sekolah yang menerapkan kewajiban adanya aktivitas ekstrakurikuler. Pelaksanaannya yakni tiap hari jumat yaitu dilaksanakan setelah semua pelajaran selesai. Seperti sekolah-sekolah yang lain, di MTs Negeri 1 Jepara ini juga melaksanakan kegiatan pramuka diluar kelas. Dengan dilaksanakan diluar kelas, tentu memberikan efek tidak membosankan terlebih dalam pelaksanaannya juga diselingi dengan ice breaking yang mengandung nilai pendidikan agar tidak monoton, tapi juga tidak melupakan materi tentang kepramukaan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pramuka diharapkan mampu merubah sikap dan perilaku pada peserta didik di MTs Negeri 1 Jepara yang disesuaikan pada peraturan yang ditetapkan.

Pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka tersebut memiliki tujuan guna membangun perilaku siswanya kearah yang lebih baik. Meningkatkan dan mengutamakan karakter jujur dan disiplin pada peserta didik adalah sebuah usaha untuk membentuk kepribadian

⁸ Nadiem Anwar Makarim, *Sambutan Dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Gerakan Pramuka 2022 Yang Diadakan Di Cibubur* (Nadiem Anwar Makarim, n.d.).

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2

siswa. Jujur merupakan perilaku dari diri orang yang menjalankan kewajiban dan tugas yang telah diberikan kepadanya untuk dilaksanakan sesuai dengan apa yang diperintahkan.¹⁰ Berbeda halnya dengan karakter disiplin. Disiplin sendiri merupakan sebuah perwujudan dari tindakan patuh pada peraturan dan dapat menghargai waktu dengan baik karena adanya kemauan untuk melakukannya dengan sadar, bukan karena takut kepada seseorang atau terhadap sanksi yang diberikan.¹¹

Ibarat dua nilai pendidikan karakter yang saling berkaitan, jujur dan disiplin memanglah dua karakter yang harus ada dalam setiap diri siswanya. Contohnya yaitu ketika siswa tidak dapat kesekolah tepat waktu dan sampai sekolah ditanya oleh guru dan menjawab dengan alasan yang tidak sebenarnya, sehingga peserta didik tersebut telah melakukan 2 perilaku negatif yaitu berbohong dan telat. Hal demikian tentu memperlihatkan bahwa peserta didik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas sebagai seorang siswa yang harus menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dari contoh tersebut menjelaskan adanya keterkaitan antara dua karakter yang jika ditinggalkan dan dikesampingkan maka generasi penerus bangsa akan rusak dan akan memberikan dampak juga untuk generasi selanjutnya sehingga dua karakter ini memang harus diterapkan atau ditanamkan sejak dini untuk melahirkan generasi muda yang memiliki kualitas tinggi.

Pendidikan karakter sendiri dapat ditanamkan melalui pendidikan-pendidikan formal agar para siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri. Pendidikan formal yang dijadikan objek penelitian ini yaitu pada MTs Negeri 1 Jepara. Dilakukannya penelitian di MTs tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pramuka di MTs Negeri 1 Jepara merupakan salah satu pramuka yang aktif dalam jenjang sekolah menengah di Kwartir Cabang Jepara dengan beberapa perolehan prestasi pada beberapa perlombaan yang telah diselenggarakan oleh Kwartir Cabang Jepara. Selain prestasinya di tingkat Kwartir Cabang Jepara, pramuka di madrasah ini juga pernah mewaliki Kwartir Cabang Jepara pada Lomba Tingkat 4 tahun 2017 di Kwartir Daerah Jawa Tengah. Dengan perolehan prestasi tersebut dapat memperkuat dan

¹⁰ Purwandari, *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)* (Jakarta: Erlangga, 2018), 218.

¹¹ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Jepara ini.

Keaktifan pramuka MTs Negeri 1 Jepara tentu menjadikan ekstrakurikuler ini sebagai kegiatan yang banyak diminati oleh para siswa karena banyaknya kegiatan dan pelatihan baik intern maupun ekstern yang bermanfaat didalamnya. Kegiatan pramuka intern yang dilaksanakan antara lain seperti latihan rutin, perkemahan, penanaman pohon dan musyawarah gugus depan. Untuk kegiatan eksternnya sendiri yaitu keikutsertaan dalam *event* lomba baik yang diadakan oleh Kwartir Ranting (Kecamatan), Kwartir Cabang (Kabupaten), Kwartir Daerah (Provinsi) maupun Kwartir Nasional dan juga kunjungan edukatif. Selain beberapa kegiatan tersebut, pramuka di madrasah ini juga aktif mengadakan pelatihan seperti pelatihan kepemimpinan dalam pelantikan penggalang dan juga pelatihan pemimpin regu dalam kegiatan Dianpinru. Dengan banyaknya bentuk inovasi kegiatan dan pelatihan tersebut menjadikan salah satu pertimbangan dilakukannya penelitian di madrasah ini.

Sementara itu, dalam pra penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada guru di MTs Negeri 1 Jepara, peneliti juga mendapatkan beberapa masalah terkait dua karakter yang peneliti bahas dalam proposal ini. Pertama, peneliti menemukan bahwa angka keterlambatan siswa ke sekolah ternyata masih tinggi. Kedua, banyak peserta didik yang masih melanggar aturan sekolah terkait pakaian, seperti tidak memakai dasi, seragam dikeluarkan, tidak memakai kaos kaki khususnya peserta didik perempuan, dsb. Ketiga, banyak dari peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Keempat, sering ditemui peserta didik yang berkelahi dengan sesama temannya. Dan yang kelima, masih banyak ditemui peserta didik yang menyontek saat ulangan. Masalah-masalah tersebut masih dapat diperbaiki dengan dikuatkannya pendidikan karakter yang ada pada diri setiap siswa, tentu dengan bantuan teman sebaya, guru-guru di sekolah juga melalui keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Tidak ataupun diakuinya, memang saat ini di Indonesia sedang terjadi krisis moral yang sangat nyata akibat kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter yang meresahkan masyarakat. Nilai-nilai moral yang luhur seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kerjasama, toleransi dan cinta kasih mulai dihancurkan oleh tipu muslihat, permusuhan, penindasan, pengabaian, perampasan hak orang lain dengan kekerasan dan perbuatan jahat lainnya. Krisis moral saat ini tak hanya dirasakan orang dewasa, namun juga para

pelajar turut merasakannya. Orang tua, guru dan sebagian orang yang terkait dengan pendidikan, agama dan masyarakat semuanya mengeluhkan perilaku sebagian siswa yang bertindak di luar batas kesopanan dan kesusilaan, seperti minum-minuman keras, tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan seks bebas.¹²

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter jujur dan juga disiplin pada diri siswa, karena dapat diketahui bahwa karakter jujur dan disiplin ini sangatlah penting sekali diterapkan di sekolah yang nantinya akan menjadi kebiasaan sehingga dapat juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan karakter tersebut melalui kegiatan kepramukaan maka karakter-karakter dari para peserta didik akan lebih mudah untuk dikembangkan.

Berdasarkan dengan pemaparan diatas, guna mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler yang dapat Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin peserta didik, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Jujur dan disiplin pada Siswa di MTs Negeri 1 Jepara”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus membantu membatasi apa yang akan disajikan. Manfaat lainnya adalah peneliti tidak terpaku pada banyaknya data yang tersedia di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada proses pelaksanaan, peran, dan juga keberhasilan dari ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara?
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara?

¹² Fahdini Alya Malika, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa,” *Universitas Pendidikan Indonesia* vol 05 (2021).

3. Bagaimana keberhasilan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara.
2. Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara.
3. Untuk mengetahui keberhasilan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan kesadaran sikap jujur dan disiplin pada siswa di MTs Negeri 1 Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Harapannya hasil yang didapatkan dalam penelitian nantinya bisa memperkaya khasanah dan pengembangan keilmuan tentang pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa di madrasah tsanawiyah dan dapat memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan pramuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah/sekolah

Hendaknya penelitian ini memiliki manfaat dapat menjangkau sekolah selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan data yang dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya. Tidak hanya itu, penelitian ini bisa dipakai menjadi bahan dan sumber informasi kepada sekolah terkait dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka dengan tujuan supaya karakter siswanya menjadi baik utamanya jujur dan disiplin.

- b. Bagi Guru

Memberi manfaat untuk pengajar dengan harapan dapat membantu menyajikan sebuah data atau informasi baru, guna memecahkan tentang bagaimana upaya dari

seorang guru dalam mengembangkan sikap jujur dan disiplin siswa di MTs Negeri 1 Jepara.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai alat atau bahan yang dapat memberikan pemahaman bahwa pihak sekolah di MTs Negeri 1 Jepara telah menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang dijadikan wadah untuk berproses dan mengembangkan perilaku jujur dan disiplin pada diri peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini mampu memberikan pemahaman dan juga pengetahuan baru tentang peran ekstrakurikuler pramuka dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap jujur dan disiplin siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini yakni merupakan sistematika penulisan penelitian:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan penelitian ini terdiri atas:

- a. halaman sampul atau cover depan,
- b. halaman judul,
- c. halaman nota pembimbing,
- d. halaman pengesahan,
- e. halaman motto,
- f. halaman persembahan,
- g. halaman kata pengantar dan,
- h. daftar isi

2. Bagian Utama

Peneliti membagi bagian isi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian pendahuluan di dalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka meliputi uraian landasan teori dan akan membahas uraian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang berbagai macam metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan dalam penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang inti kegiatan penelitian, yang membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan saran dari peneliti agar dapat menjadi bahan evaluasi lanjutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir penulisan memuat daftar pustaka dari semua buku ataupun tulisan ilmiah yang menjadi sumber rujukan ketika meneliti dan juga lampiran yang berisikan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dsb.